

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh bukan berupa angka-angka. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci yang mengumpulkan data. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian dengan cara mencari fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat menggunakan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta dalam situasi-situasi tertentu, termasuk dalam setiap kegiatan yang berlangsung, sikap-sikap atau pandangan dan juga proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruhnya dari suatu fenomena. Dalam arti lain penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah upaya untuk mendeskripsikan kondisi-kondisi fenomena yang sedang terjadi atau berlangsung dalam lapangan. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan data dari beberapa sumber tentang bagaimana strategi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Hal. 4

Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung yang kemudian data tersebut dideskripsikan dengan teratur sehingga menghasilkan pemahaman yang baik

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, akan tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan objeknya adalah MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Adapun tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.²

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa karakteristik utama studi kasus adalah apabila seorang peneliti meneliti suatu obyek tunggal. Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dengan memberikan gambaran-gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari Madrasah Aliyah tersebut. Diantaranya yaitu

²Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Hhlmia Indonesia, 2003), hal. 55

kurikulum, fasilitas dan sarana prasarana yang ada di Madrasah tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti hadir langsung di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama atau instrumen kunci yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Ketika memasuki lapangan peneliti selalu bersikap hati-hati dan bersikap sewajarnya, terutama terhadap informasi kunci agar tercipta kondisi yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Dalam rangka penelitian ini, peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian, yaitu di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung mulai tanggal 28 Februari – 3 April 2018. Pada tanggal 28 Februari peneliti memasukkan surat ijin penelitian dan menemui Waka di laboratorium kemudian diarahkan ke kantor Kepala Madrasah untuk menemui langsung Kepala Madrasah. Setelah surat ijin diterima oleh Kepala Madrasah, kemudian peneliti diarahkan kembali menemui WAKA Kurikulum untuk menanyakan terkait pelaksanaan penelitian dan menentukan beberapa informan yang berkaitan dengan penelitian, serta mengadakan perjanjian untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut sambil melakukan observasi secara umum tentang kondisi fisik madrasah. Kehadiran peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum dan guru yang berkaitan dengan

penelitian sambil melakukan observasi proses pembelajaran al-Qur'an di dalam kelas X-A dan observasi kegiatan membaca al-Qur'an di masjid, informan yang peneliti berhasil wawancarai ketika itu adalah 1 Waka kurikulum, 1 guru SBK dan Mentor kegiatan ekstrakurikuler tilawah serta beberapa siswa yang berjumlah 5 siswa Kelas X. Kemudian kehadiran peneliti di hari selanjutnya adalah melanjutkan wawancara kepada informan yang belum dapat bertemu sebelumnya yaitu mewawancarai kepala Madrasah. Dalam melakukan penelitian ini nuansa persahabatan peneliti ciptakan sehingga para informan cukup terbuka dan tidak canggung dalam memberikan informasinya. Sehingga setelah data dirasa cukup, tanggal 3 April 2018 peneliti meminta surat keterangan sudah melakukan penelitian ke kantor Tata Usaha dan berakhir penelitian di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

Berdasarkan tersebut di atas, perlu dipahami bahwa sebagai peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa peneliti merupakan perencan, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dengan subyek penelitian merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu proses

penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan harus diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian dan yang paling penting peneliti harus memperhatikan etika penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung berlokasi di kawasan desa Pinggirsari, Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dekat dengan sungai Brantas. Madrasah ini akrab dengan sebutan MATHO. Di madrasah ini sangat terasa nuansa religius dan pembelaran ilmu-ilmu terutama ilmu al-Qur'an, hal itu disebabkan karena Madrasah Aliyah At-Thohiriyah berada dalam kawasan Yayasan dan pondok Pesantren At-Thohiriyah. Berbagai kegiatan keagamaan sering dilaksanakan oleh pihak Yayasan Pondok Pesantren dan juga Madrasah Aliyahnya, terutama kegiatan membaca al-Qur'an yang seringkali dilaksanakan bahkan setiap hari tidak ada kegiatan yang kosong dengan al-Qur'an, setiap pagi, siang, dan malam bacaan al-Qur'an selalu terdengar yang bersasal dari para guru , santri, dan warga sekitar, selain itu kegiatan keagamaan lainnya seperti shalawat, istighosah, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah, latihan-latihan

membaca al-Qur'an dikelas, kegiatan rutin membaca al-Qur'an sebelum masuk kelas , ekstrakurikuler tilawah al-Qur'an dipandang istimewa oleh peneliti.³ Selain itu partisipasi aktif dari semua guru dalam usaha untuk membimbing dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa juga terlihat, mulai dari kegiatan membaca al-Qur'an dikelas, membaca al-Qur'an di masjid, hafalan surat-surat pilihan dan pembelajaran di luar kelas juga diperhatikan sehingga peserta didik mudah untuk dikondisikan meski latar belakang siswa di madrasah tersebut berbeda-beda. Melihat input madrasah yang variatif namun dapat dikatakan mudah untuk dikondisikan dengan baik, maka pasti upaya lembaga dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁴ Fakta-fakta atau keterangan-keterangan tersebut diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

Peneliti mencari fakta-fakta atau keterangan yang pertama yaitu melalui wawancara dimana wawancara dilakukan kepada narasumber

³Hasil Observasi di MA At-Thohiriyah tanggal 10 Oktober 2017

⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

yakni kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran SBK serta sebagian siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung tersebut.

Yang selanjutnya melalui observasi, peneliti datang di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung ketika kegiatan membaca al-Qur'an di masjid dan pada saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an, serta melihat kondisi ketika para siswa mengikuti kegiatan tersebut.

Kemudian tahap dokumentasi, peneliti mendokumentasi ketika kegiatan membaca al-Qur'an berlangsung. Ketika wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran SBK serta sebagian siswa yang terpilih untuk diwawancarai. Dan juga peneliti mendokumentasi tampak dari depan MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, ruang kelas, serta masjid yang setiap hari digunakan untuk melaksanakan membaca al-Qur'an, sholat dhuha dan dhuhur serta kegiatan lain.

1. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain."⁵ Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai sumber informasi. Informan atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif

⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hal.157

juga disebut sumber data.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh seperti dikemukakan. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini di klasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) *Person*, yaitu sumber data berupa orang.⁶ Yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru SBK, siswa, serta pihak yang terkait dengan Strategi Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
- 2) *Place*, yaitu sumber data berupa tempat atau benda.⁷ Misalnya, ruang kelas, mushola, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan yang ada di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
- 3) *Paper*, yaitu sumber data yang berupa simbol-simbol, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.⁸ Data ini dapat diperoleh dari melalui dokumen yang berupa buku, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif

⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (yogyakarta: Teras, 2011), hal: 58-59

⁷*Ibid*, hal. 59

⁸*Ibid*, hal. 59

karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh.⁹ Dalam proses pengumpulan data pasti akan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Dan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi :

1. Wawancara secara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*), dan telewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga data-data yang diperlukan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara, pertanyaan disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan.

Dalam penelitian ini sumber data manusia yang diwawancarai secara mendalam di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung terdiri dari

⁹Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya : Elkaf, 2006), Hal. 133

¹⁰Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 168

Kepala Madrasah, Waka kurikulum, Guru SBK dan Tilawah Al-Qur'an serta 5 siswa. Dalam wawancara ini apabila informan bersikap tertutup atau tidak banyak mengetahui informasi yang berkaitan dengan data, maka peneliti mencari informan yang lain yang lebih faham tentang data yang peneliti kumpulkan yaitu terkait dengan strategi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

2. Observasi (*participant observation*)

Observasi adalah satu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan pencatatan serta sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yang mengamati setiap peristiwa serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian, namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Observasi yang peneliti lakukan yaitu terhadap beberapa aktivitas madrasah berkaitan dengan strategi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, dan observasi ini penting dilakukan dalam rangka pengumpulan data karena banyak kejadian dan peristiwa yang memang hanya bisa diperoleh melalui observasi.

3. Dokumentasi

¹¹Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hal. 78

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah ada.¹² Dokumentasi berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pencatatan secara lengkap dan cepat setelah datanya terkumpul, untuk menghindari dari kemungkinannya data hilang. Maka pengumpulan data harus dilakukan secara terus menerus dan berakhir ketika terjadi data jenuh, yaitu ketika tidak ada lagi data baru yang ditemukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dicontohkan seperti catatan tentang sejarah berdirinya sekolah, kegiatan yang berhubungan dengan strategi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, foto-foto mengenai kegiatan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di madrasah, dokumen sekolah, struktur organisasi kepengurusan sekolah dan dokumen-dokumen lain yang dianggap penting dalam mendukung penelitian ini.

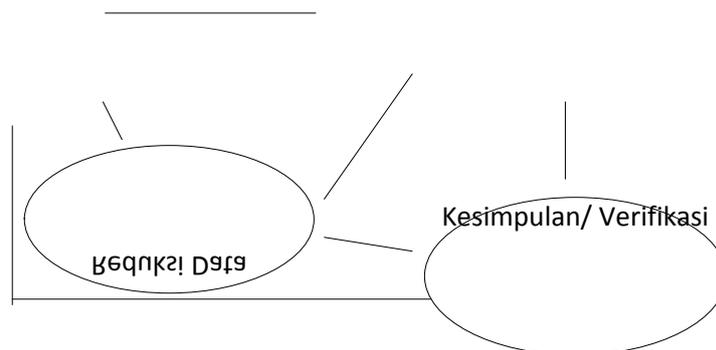
F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini data yang akan disajikan dapat dilihat manfaatnya terutama dalam memecahkan suatu masalah dalam penelitian sebagai upaya untuk mencapai tujuan akhir dari suatu penelitian.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono yang dipaparkan oleh Endang Mulyatiningsih bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), Hal. 240

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Model interaktif kegiatan analisis data dimulai dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan gambaran kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).¹³



Gambar 2. 1. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴ Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.¹⁵

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

¹³Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 45

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 246

¹⁵*Ibid*, hal. 247

memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁶ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan waka kurikulum, guru dan siswa yang mengacu pada strategi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil wawancara dengan objek yang meliputi kepala madrasah, waka kurikulum guru dan siswa, analisis hasil observasi dan analisis hasil dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian

¹⁶*ibid*, hal. 338

penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.¹⁷

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah- langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian- kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah- pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

¹⁷*Ibid*, hal. 253

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan menghasilkan data yang valid dan teruji kredibilitasnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, maka dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi

Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu atau suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan empat macam triangulasi yaitu :

- a. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam kualitatif. Dalam triangulasi sumber ini peneliti melakukan beberapa hal.
 - 1) Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - 2) Peneliti menggunakan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi metode, dua strategi dalam triangulasi metode ini yang dilakukan peneliti adalah :
 - 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data.
 - 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Menggunakan bahan referensi

Maksudnya adalah menggunakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Maka dari itu dalam laporan

penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap pendahuluan atau persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori, mengumpulkan berbagai macam informasi dan rencana-rencana/rancangan, pengurusan ijin penelitian, penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian dan hal lain yang berkaitan dengan Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa. Tahapan ini dilakukan ketika dalam proses penyusunan proposal, seminar proposal, sampai disetujui oleh dosen pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti mulai mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti menyusun, mengorganisasikan, menyimpulkan data-data yang telah berkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada pembaca atau orang lain dengan jelas.

4. Tahap pelaporan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap-tahapan yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan-laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan.